

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan mengenai “Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Magelang 1999-2003” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Klassen Typology menurut pertumbuhan dan pendapatan perkapita kecamatan di Kabupaten Magelang dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu: daerah atau kecamatan yang cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) meliputi kecamatan Srumbung, Mertoyudan, Salam, Secang. Daerah atau kecamatan yang maju tetapi tertekan (*high income but low growth*) meliputi kecamatan Ngablak, Tempuran, Muntilan, Mungkid, Windusari. Daerah atau kecamatan yang berkembang cepat (*high growth but low income*) meliputi kecamatan Kajoran, Tegalrejo, Candimulyo, Grabag, Ngluwar, Pakis, Borobudur. Daerah atau kecamatan yang relatif tertinggal (*low growth and low income*) meliputi kecamatan Salaman, Kaliangkrik, Sawangan, Bandongan, Dukun.
2. Pada perhitungan indeks ketimpangan Williamson selama tahun pengamatan 1999-2003 terjadi kecenderungan penurunan ketimpangan. Selama periode 1999-2003 rata-rata ketimpangan PDRB perkapita antar Kecamatan mencapai nilai 0,386 ketimpangan yang tertinggi dalam indeks ketimpangan Williamson terjadi pada tahun 2002 dan 2003 sebesar 0.42

3. Jika dilihat dari perhitungan indeks ketimpangan theil dari tahun 1999-2003 juga menunjukkan penurunan ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Magelang. Rata-rata ketimpangan antar Kecamatan di Kabupaten Magelang sebesar 0.0338. Ketimpangan yang terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar 0.042, hal ini sejalan dengan perhitungan indeks ketimpangan Williamson.
4. Berdasarkan perhitungan korelasi pearson antara pertumbuhan ekonomi dan indeks ketimpangan Williamson serta indeks ketimpangan theil nilai yang didapat adalah negatif yaitu -1 dan -0,938695667. nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi negatif antara pertumbuhan PDRB dan indeks ketimpangan theil. Sedangkan nilai -1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif sempurna antara PDRB dengan indeks ketimpangan Williamson. Ini berarti bahwa apabila tingkat PDRB mengalami kenaikan maka nilai indeks ketimpangan Williamson maupun indeks ketimpangan theil akan semakin rendah atau makin merata.

7.2. Implikasi

Implikasinya dalam mengambil kebijakan pembangunan, pemerintah kabupaten dan propinsi harus memperhatikan dimensi spasial dan mempunyai strategi yang tepat antara percepatan pertumbuhan ekonomi dengan pemerataan pendapatan antar kecamatan.

Salah satu kebijakan yang akan ditempuh oleh pemerintah daerah Kabupaten Magelang agar perencanaan pembangunan diarahkan secara tepat diprioritaskan pada:

1. Daerah relatif tertinggal

Daerah yang relatif tertinggal ini mempunyai banyak masalah yang harus diselesaikan antara lain kemiskinan, banyaknya jumlah pengangguran, lapangan usaha sedikit, tingkat pertumbuhan yang tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya alam maupun manusia sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mengurangi ketimpangan.

2. Daerah yang cepat maju dan berkembang

Untuk daerah yang cepat maju dan berkembang di Kabupaten Magelang pada umumnya adalah daerah perkotaan. Daerah yang cepat maju dan berkembang ini merupakan tempat untuk industri, perdagangan, maupun pariwisata sehingga Kabupaten Magelang harus dapat membuat strategi yang tepat untuk menunjang kegiatan perekonomian tersebut. Strategi untuk menarik investasi dan promosi daerah tersebut akan sangat bermanfaat.